SISTEM PELAYANAN KOPERASI WANITA (KOPWAN) BUNGONG TANJUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA DI GAMPONG TANJUNG SELAMAT KECAMAT DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan oleh:

RUSNA NIM. 170403057 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi. Manajeman Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM, BANDA ACEH 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Prodi Manajemen Dakwah

Oleh:

RUSNA

NIM. 170403057

Disetujui Oleh:

عا معة الرانر<u>ي</u>

AR-RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Mahmuddin, M.Si

NIP. 197210201997031002

Fakhruddin, SE, MM.

NIP. 196406162014111002

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

RUSNA NIM. 170403057

Pada Hari/Tanggal Senin, 9 Agustus 2021

di

Darusalam-Banda Aceh Panitia Sidang Munaqasyah:

Ketua

Dr. Mahmuddin, M.Si NIP.197210201997031002 Sekretaris

Fakhruddin, SE,MM NIP.196406162014111002

_ /, !!!!!\. ...

Bank

Dr. Jaiani, M.Si.

NIP. 196010081995031001

MAH DAN KOMUN

Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag

NIP. 199010042020121015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komonikasi

UPN Ar-Raniry

Br. Fakhri, S. Sos., MA

NIP. 1964 1291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama

: RUSNA

NIM

: 170403057

Jenjang

: Srata (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

مامعةالرانرك

38F80AJX625091604

Banda Aceh, 27 Juli 2021 Yang Menyatakan,

RUSNA

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Sistem Pelayanan Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota". Penelitian ini bertujuan *pertama*, untuk mengetahui sistem pelayanan koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung. Kedua, untuk mengetahui kendala yang dihadapi koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung. Penelitian menemukan satu koperasi khusus perempuan yang bergerak di bidang unit simpan pinjam. Koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung pada tahun 2004 pernah mendapatkan bantuan dana bergulir dari kementrian koperasi Republik Indonesia, sebesar Rp. 75.000.000, dan digunakan untuk unit simpan pinjam. Pada tahun pertama unit simpan pinjam ini berjalan dengan lancar tapi seiring berjalannya waktu proses unit simpan pinjam sudah mulai bermasalah sehingga usaha koperasi terhambat sampai sekarang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pengurus dan anggota koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung. Data penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini bahwa Sistem pelayanan Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung yaitu ikut berpartisipasi serta mendukung dan membantu anggota untuk meningkatkan penghasilan anggota koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung yang berpenghasilan rendah dibawah rata-rata dan setiap peminjaman yang mereka pinjam digunakan untuk modal usaha.

Kata Kunci: "Koperasi Wanita (Kopwan), Kesejahteraan, Anggota"

KATA PENGATAR

بِسْمِ ٱللهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur sama-sama kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa pula shalawat dan salam kita sanjung-sajikan ke pangkuan Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat beliau, karena beliaulah yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Untuk itu penulis memilih judul "Sistem Pelayanan Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota", sebagai yaitu svarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

Penulis srikpsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Manajemen Dakwah. Dalam penulisan srikpsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat Allah SWT yang telah memudahkan, serta bimbingan, bantuan, nasehat dan serta kerja sama dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala tersebut dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang teristimewa kepada Ayahda Ibrahim us dan Ibunda Rusni yang senantiasa membesarkan, memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan putrinya agar

sukses dan selamat dunia akhirat. Ucapan terimakasih juga kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan yang tak ternilai, dan banyak membantu dalam proses perkuliahan baik dari segi material maupun non material. Terutama kepada Rahmat Saputra (adik kandung) dan Ikhsan (abang sepupu) yang telah memberikan semangat agar tidak berhenti dan putus asa dalam meraih cita-cita.

Disamping itu, ucapan terimakasih penulis juga diajukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaikan penulisan srikpsi ini, diantaranya:

- 1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos.,MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 2. Bapak Dr.Jailani, M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah.
- 3. Bapak Dr. Mahmudin, M.Si. sebagai Pembimbing I dan Bapak Fakhuddin, SE,MM. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dari awal hingga akhir, serta menjadi motivator terhebat dalam lika-liku penyelesaian srikpsi ini.
- 4. Seluruh Dosen serta staf pada Prodi Manajemen Dakwah Fakultas

 Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- 5. Ucapan terimakasih kepada Zahrul Fuadi yang telah memberikan semangat setiap harinya dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada Elfira Asnah, Santia, Nia Niati, Eka Safriana, Elsa Nabila, Mella Rifani, Aje Nira Sanitra yang telah ikut memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena ketebatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri. Semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis dan semua pihak. Semoga kita selalu dalam lindungan dan naunga Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.



DAFTAR ISI

| ABSTR | AK | i |
|--------|--------------------------------------|---------|
| KATA | PENGANTAR | ii |
| DAFTA | AR ISI | iii |
| DAFTA | AR Tabel | Vii |
| DAFTA | AR GAMBAR | Viii |
| | AR LAMPIRANPENDAHULUAN | ix 1 |
| DAD I | 7 | |
| A. | Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. | Rumusan Masalah | 6 |
| C. | Tujuan Penelitian | 6 |
| D. | Manfaat Penelitian | 6 |
| E. | Penjelasan Istilah | 7 |
| BAB II | KAJIAN TEORITIS | 11 |
| A. | Penelitian Sebelumnya Yang Relevan | 11 |
| В. | Koperasi | 13 |
| C. | Sistem | 23 |
| D. | Pelayanan | 25 |
| E. | Kesejahteraan Anggota | 35 |
| F. | Simpan Pinjam | 37 |
| BAB II | I METODE PENELITIAN | 40 |
| A. | Pendekatan dan Jenis Penelitian | 42 |
| B. | Lokasi Penelitian | 42 |
| C. | Kehadiran Penelitian | 42 |
| D. | Sumber Data | 43 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| F. | Teknik Analisis Data | 46 |
| G. | Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan | 47 |
| H. | Tahap – Tahap Penelitian | 50 |
| BAB IX | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 52 |

| 52 |
|-----------|
| 54 |
| 67 |
| |
| 67 |
| 71 |
| 75 |
| 78 |
| 78 |
| 79 |
| 81 |
| |
| |
| |

DAFTAR TABEL

| Table 4.1 | Jumlah Penduduk | 53 |
|-----------|--|----|
| Table 4.2 | Jumlah Anggota Koperasi Wanita (Kopan0 Bungong Tanjung | 63 |
| | | |
| | جا معة الرازي | |
| | AR-RANIRY | |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar 4.1. Struktur Organisasi Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong | |
|--|----|
| Tanjung | 56 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran 1 | Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi Dari Fakultas |
|------------|--|
| | Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh |
| Lampiran 2 | Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan |
| | Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh |
| Lampiran 3 | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Gampong |
| | Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam |
| | Kabupaten Aceh Besar |
| Lampiran 4 | Pedoman Wawancara Penelitian |
| Lampiran 5 | Dokumentasi Lampiran |
| Lampiran 6 | Daftar Riwayat Hidup |
| | جا معة الرائري |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di indonesia berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah banyak diupayakan baik oleh pemerintah, maupun oleh organisasi pemerintah. Program-program yang bertujuan untuk memperbaiki non perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut diperlukan berbagai lembaga dan badan usaha sebagai pelaku ekonomi yaitu (lembaga badan usaha) sesuai pasal 33 UUD 1945 salah satunya yaitu koperasi. Indonesia sebagai Negara berkembang telah memajukan dan menggerakkan koperasi sebagai salah satu badan usaha se<mark>kaligus</mark> gerakan ekonomi rakyat. Maka dari itu, koperasi harus berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi yang merupakan landasan pokok dalam menjalankan usahanya.¹

Dalam sejarah perkembangan perekonomian di Indonesia, Koperasi memiliki peranan yang cukup berarti. Dari beberapa hasil studi kasus tentang koperasi memperlihatkan bahwa keberadaan koperasi tidak hanya menguntungkan pada anggota koperasi, tetapi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik untuk komunitas dimana koperasi tersebut berada.

Perjalanan koperasi di Indonesia juga terdapat Undang-undang yang mengatur tentang pengertian dan gerakan koperasi. Adapun Undang-undang

¹Anduru Timur Harsanto, *Peranan Koperasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional*, www.Blogspot.Co.Id,Unduh 25 Agustus 2017.

koperasi yang pertama adalah Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, kemudian diganti dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang perkoperasian, dimana koperasi merupakan badan hukum yang diberikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha.²

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bertujuan dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang diderita oleh masyarakat. Sumber daya ekonomi yang ada dalam koperasi terbatas lebih mengutamakan kesejahteraan dan kemajuan anggota terlebih dahulu. Agar suatu koperasi bisa berjalan lancar, koperasi harus bisa bekerja secara efisien dan mengikuti adanya prinsip dan kaidah ekonomi yang ada.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama menurut asas kekeluargaan, maka koperasi perlu membangun diri.³ Berbagai bidang usaha koperasi sesungguhnya telah menciptakan lapangan kerja baru, baik bagi para anggota dan keluarganya atau anggota masyarakat umumnya, dan hal ini akan terlihat paling menonjol pada usaha koperasi produksi. Sehubungan dengan tugas dan peranan koperasi dalam rangka pembangunan ekonomi, maka yang penting harus terlaksana dengan sebaik-baiknya yaitu cara-cara penanganan atau pengelolaan koperasi, agar koperasi dapat berfungsi dengan baik, berjalan dengan lancar dan tidak mengalami hambatan-

²Kartasapoetra, dkk, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2005), hal. 4.

³Soekamdiyo, *Manajemen Koperasi*, (Semarang: Gelora Aksara Pratama 1996), hal. 6.

hambatan. Akan tetapi kenyataannya tidak sedikit jumlah koperasi yang tidak dapat menjalankan fungsinya, atau bubar berantakan dan ditinggalkan pada anggotanya, tentunya kejadian seperti ini tidak kita harapkan, salah satu penyebabnya adalah penggelolaan dan sistem pelayanan yang tidak berjalan dengan baik.⁴

Hadirnya koperasi ini dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat golongan ekonomi lemah khususnya perempuan untuk memperbaiki ekonomi mereka. Secara garis besar ada 5 jenis Koperasi yaitu: Koperasi Kredit (Koperasi Simpan Pinjam), Koperasi konsumsi, Koperasi produksi, Koperasi jasa Dan Koperasi Usaha. Koperasi Wanita yang diteliti adalah jenis Koperasi Kredit (Koperasi Simpan Pinjam), Koperasi Kredit ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anggota dalam memperoleh pinjaman dengan mudah. Dana koperasi yang bergulir dari kementrian koperasi Republik Indonesia. Dalam hal ini peneliti lebih fokus pada Koperasi Wanita (Kopwan) bungong Tanjung karena Koperasi ini dapat membantu proses berlansungnya ekonomi ibu-ibu rumah tangga dalam memberikan modal usaha.

Koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung ini tempatnya berada di gampong tanjung selamat kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar. Koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung adalah salah satu koperasi primer yang dibetuk

⁴Kartasapoetra, dkk, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2005), hal. 19-22.

⁵Suyanto, Koperasi Unit Desa Ungkar Unggara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dan Berbagai Hambatannya, (Semarang: Skripsi Uns,2007), hal. 2.

⁶Pandji Anoraga-Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), hal. 19-22.

76 anggota yang telah memenuhi syarat-syarat keanggotaan sebagai ditentukan dalam undang-undang.

Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung merupakan salah satu lembaga keuangan dengan mengembangkan sistem simpan pinjam bagi kaum perempuan yang bertujuan untuk memberikan pinjaman kepada kelompok perempuan dengan modal usaha simpan pinjam kelompok. Padahal dengan adanya koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung ini sangat membantu dan menolong perekonomian masyarakat tanjung selamat dengan memberikan pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya.

Koperasi ini awalnya hanyalah sebuah organisasi yang dibuat atas keinginan ibu-ibu yang ingin meluangkan waktunya dengan berkeinginan menambah penghasil keluarga. Pada kesempatan itu mereka merencanakan untuk mendirikan kelompok kerja wanita yang diberikan nama Koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung pemberian nama tersebut atas keiginan dari hasil diskusi bersama bahwa bungong itu sendiri ibarat wanita dan tanjung adalah gampong yang didirikan koperasi. Maka koperasi tersebut diberi nama koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung.

Hal ini telah tertuang dalam Al-Qur'an pada potongan surah Al-Maidah ayat 2 yaitu:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".

Akhir-akhir ini koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung tidak berjalan seperti yang diharapkan karena ada suatu masalah yang dihadapi oleh koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung salah satunya yaitu kurangnya kesadaran diri dari anggota, dan juga tidak memiliki rasa tanggung jawab selaku pemilik sebuah koperasi yang mereka bentuk dan mendirikannya bersama-sama. Kondisi seperti ini terjadi dikarenakan dalam koperasi banyak terdapat berbagai macam kendala, bahkan ada beberapa anggota koperasi setelah melakukan peminjaman di koperasi tidak ada lagi pengembalian uang tersebut sehingga terjadi tunggakan. Permasalahan tersebut membuat anggota lain mengalami hambatan dalam melakukan peminjaman. Maka dari itu koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung mengalami kendala dalam memberikan dana modal usaha untuk anggota koperasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Sistem Pelayanan Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

ما معة الرانرك

- 1. Bagaimana Sistem Pelayanan Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota?
- 2. Apa Saja Kendala-kendala yang dihadapi Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk Mengetahui Sistem Pelayanan Koperasi Wanita (Kopwan)
 Bungong Tanjung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.
- Untuk Mengetahui Kendala-kendala yang dihadapi Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian ada manfaatnya masing-masing. Begitu juga dengan penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau rekomendasi bagi Anggota koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dengan memberikan pinjaman modal usaha.

2. Manfaat praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat melatih diri untuk mengembangkan pemahaman kemampuan berfikir penulis melalui karya ilmiah mengenai sistem pelayanan koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

b. Untuk menambah wawasan keilmuan peneliti dan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

E. Penjelasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istila-istilah yang terdaat dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan istila-istilah tersebut sebagai beriku:

1. Sistem

Sistem adalah suatu totalitas yang kompleks yang terdiri dari berbagai subsistem yang berkaitan, saling tergantung dan berinteraksi, dan saling menentukan sehingga membentuk kesatuan terpadu untuk mencapai tujuan tertentu dan harus diperhitungkan pada setiap pengambilan keptusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada umumnya, sistem mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sistem memiliki tujuan sehingga pelaku dan kegiatannya mengarah pada tujuan (purposive behavior)
- b. Sistem merupakan kesatuan yang utuh dalam keterpaduan (wholism),
 lebih dari sekedar kumpulan bagian-bagian atau subsistem.
- c. Sistem umumnya memiliki sifat terbuka (openness). Suatu sistem berinteraksi dengan sistem yang lebih besar dan luas yang terdapat dalam lingkungan sistem.

- d. Sistem melakukan kegiatan transpormasi, yaitu mengubah masukan menjadi keluaran sesuai dengan tujuan sistem.
- e. Sistem memiliki saling keterkaitan (interrelatedness) dan saling ketergantungan (interdependency) antar-subsistemnya sehingga terjadi interaksi antara sistem dan lingkungannya.
- f. Sistem mempunyai mekanism kontrol (control mechanism) sehingga sistem yang baik sampai batas tertentu mampu mengatur dirinya.⁷

2. Pelayanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelayanan berasal dari kata "layan" yang berarti mengayomi atau melayani, sedangkan pelayanan adalah suatu usaha untuk melayani kebutuhan orang lain. Dalam Kamus Besar Indonesia yang lain juga menjelaskan, layanan berasal dari kata "layan" yang kata kerjanya adalah melayani yang mempunyai atri membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang meneladani, menerima (menyambut) ajakan (tantangan, dan serangan).8

Pelayanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pemenuhan kebutuhan anggota yang diberikan oleh pengurus melalui aktivitas secara langsung sehingga anggota merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh koperasi kopwan bungong tanjung.

⁷Soeroso santoso, Manajemen Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit....,hal. 1.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 646.

3. Koperasi

Kata koperasi berasal dari bahasa latin "coopere", yang dalam bahasa inggris di sebut cooperation. Co berarti bersama dan operation berarti bekerja, jadi cooperation berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Sedangkan menurut Arifin Chaniago (1984) mendefinisikan koperasi adalah:

"koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk memepertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya".

Menurut Bapak Koperasi Indonesia yaitu Moh Hatta mendefinisikan koperasi lebih sederhana tetapi jelas, padat, ada suatu visi misi yang di kandung koperasi. Dia mengatakan, "Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan (seorang buat semua dan semua orang)".

4. Kesejahteraan Anggota

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yaitu aman sentosa dan makmur. Terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Sedangkan

⁹Arifin Sitio, Koperasi Teori dan Praktik, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2001), hal. 16-17.

kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, dimana keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup dan sebagainya, juga dapat di artikan sebagai kemakmuran dalam kehidupan.¹⁰

Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terpenuhinya kebutuhan anggota koperasi melalui pinjaman modal usaha dari koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung untuk mengembangkan usahanya, sehingga anggota koperasi terjamin kesejahteraan dengan hadirnya koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung dalam kehidupannya.



¹⁰Dessy Anwar, Kamus Bahasa Indonesia, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hal. 412.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relayan

- Penelitian pertama menurut Amad Saebani (2016), Peran Koperasi Simpan
 Pinjam Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada KSP
 KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas):
 - a) Upaya yang dilakukan KSP KOPDIT SAE dalam meningkatkan kesejahteraan sebagai wujud pemberdayaan kepada masyarakat dengan memberikan pembinaan, pelatihan kewirausahaan, pemberian pinjaman, produktivitas pinjaman, dan melakukan pendampingan usaha.
 - b) Keberadaan KSP KOPDIT SAE di Desa karanggintung sangat berperan dalam meningkatkan pendapat masyarakat dengan memberikan pinjaman produktivitas pinjaman modal usaha. Sehingga dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkatkan.¹¹
- Penelitian kedua menurut Asmita (2019), Peran Koperasi Wanita
 (Kopwan) Putroe Aloeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi

¹¹Ahmad Saebani, *Peran Koperasi SiMPAN Pinjam Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Studi Pada KSP KOPDIT SAE Karanggintung Sumbang Banyumas*, Skripsi, (Program SI Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), 2016, hal. 7.

Gampong Alue Sungai Pinang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya).

- a) Peningkatan usaha Mikro yang dilakukan oleh Koperasi Putroe Aloeh melalui peminjaman modal usaha berjalan dengan baik. peran yang dijadikan oleh koperasi melalui tahap persiapan yang dilakukan dengan pemberian edukasi kepada pengawai menggenai hal yang akan disampaikan kepada nasabah.
- b) Manfaat peminjaman modal usaha bagi nasabah sebagai upaya peningkatan usaha mikro yang dilakukan oleh Koperasi Putroe, dapat dilihat dari kepuasan mereka yang sudah lebih dari satu tahun melakukan peminjaman modal usaha.
- c) Faktor penghabat dalam memberikan pinjaman modal usaha pada Koperasi Putroe Aloeh, yang seringkali dirasakan adalah sulitnya nasabah mengembangkan usaha mereka sendiri, walaupun sudah di berikan pinjaman modal usaha dan motivasi. 12
- 3. Penelitian ketiga menurut Salmanullah (2017), Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Ujung Raja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Anggotanya (Studi Pada KUD Ujung Raja Simpang Rima Kec. Peukan Bada Aceh Besar).

-

¹²Asmanita, *Peran Koperasi Wanita (Kopwan) Putroe Aloeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Di Gampong Alue Sugai Pinang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya,* Skripsi, (Program SI Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintah UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2019, hal.10

- a) Langkah- Ingkah yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD)
 Ujung Raja dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan membuka
- b) Partisipasi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Ujung Raja dapat dikatakan sebagai partisipasi aktif. Terbukti karena partisipasinya melalui hal aktif dalam pertemuan rapat rutin bulanan, aktif dalam melakukan simpan pinjam, aktif sosialisasi, aktif dalam pengambilan keputusan dan aktif dalam segala hal.¹³

B. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan merekan yang umumnya berekono lemah yang bergabung secra sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerja sama yang akan berlansung terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerja sama. Koperasi itu lahir pada permulaan abad ke-19, dimana koperasi pada masa itu sebagai reaksi terhadap suatu sistem liberal ekonomi, yang pada waktu itu

¹³Salmanuallah, *Peran koperasi Unit Desa (KUD) Ujung Raja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Anggotanya Pada Kud Ujung Raja Simpang Rima Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar*, Skripsi, (Program Studi SI Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017, Hal. 6.

¹⁴Kartasapoetra, dkk, *koperasi Indonesia*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2003), hal. 1.

adanya sekelompok kecil sebagai pemilik-pemilik modal dan mereka juga menguasai kehidupan masyarakat.¹⁵

Di indonesia pengertian koperasi menurut Undang-Undang Koperasi Nomor 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian adalah: "Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang, atau badan-badan hukum Koperasi yang merupakan tata-susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi juga mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas". Usaha ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan bersama, yang pada akhirnya mengangkat harga diri, meningkatkan kedudukan serta kemampuan untuk mempertahankan diri dan membebaskan diri dari kesulitan. ¹⁶

2. Landasan Koperasi

Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada umumnya, landasan koperasi terdiri atas tiga unsur, yaitu sebagai berikut:

 Landasan Idiil Koperasi atau disebut landasan cita-cita, artinya citacita (idealisme) falsafah hidup dan moral serta budi luhur dari pada bangsa. landasan Idiil Koperasi Indonesia adalah Pancasila. Seluruh warga negara indonesia berusaha untuk mempersatukan diri guna

_

¹⁵Pandji Anoraga-Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2007), hal. 1.

¹⁶*Ibid*. Hal. 4-6.

mencapai kepentingan-kepentingan ekonomi bersama melalui suatu pembentukan organisasi koperasi, dan tentu harus berpikir serta bertekad berlandasan pancasila sebagai falsafah hidup dan moral bangsa Indonesia.

- 2. Landasan Struktural Koperasi Indonesia adalah Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945 dan landasan geraknya adalah pasal 33 ayat 9 (1) Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945 beserta penjelasannya. Artinya, ketentuan-ketentuan atau tata tertib dasar yang mengatur terselenggaranya falsafah hidup dan moral suatu bangsa.
- 3. Landasan Mental Koperasi adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi. Artinya, rasa dan karsa untuk hidup tolong-menolong atas sesama manusia (self help) berdasar ketinggian budi dan harga diri sebagai manusia pribadi, atau dengan kata lain, landasan mental koperasi adalah setia kawan dan kesadaran berkepribadian (Departemen Koperasi, 1985).¹⁷

3. Fungsi Koperasi

AR-RANIRY

ما معة الرانري

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4, disebutkan bahwa fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut:

> Membangun dan mengembangkan potensi dan kemmapuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

¹⁷Tambunan Sony Toman-Tambunan Hardi, *Manajemen Koperasi*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hal. 10.

- Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
 - 4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

4. Tujuan Koperasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3, disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Atau dengan kata lain, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan

pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015). 18

5. Manfaat Koperasi

Berbagai manfaat dari koperasi, terutama Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Yang dapat diperoleh para anggota antara lain:

- 1. Memberikan kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha.
- 2. Memberikan keutungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU).
- 3. Mengembangkan usaha anggota koperasi.
- 4. Meniadakan praktek rentenir (pinjaman dengan bunga sangat tinggi). 19

6. Peranan dan Tugas Koperasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1967 Pasal 7, dinyatakan bahwa koperasi indonesia, dalam rangka pembangunan ekonomi dan perkembangan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, berperan serta bertugas untuk:

 Mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan

¹⁸*Ibid*. Hal. 13-14.

¹⁹ Djoko Muljono, Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2012), hal.5.

mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.

- 2. Mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat.
- 3. Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi.²⁰

7. Sendi-Sendi Dasar Koperasi

Pengertian sendi-sendi dasar koperasi serta prinsip dari koperasi merupakan pedoman utama yang dapat menjiwai dan mendasari disetiap gerak dari langkah usaha, dan bekerjanya suatu koperasi sebagai organisasi ekonomi dari orang-orang yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan ekonominya.

Peranan sendi-sendi koperasi:

- 1. Sendi dasar koperasi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan koperasi. Tujuan koperasi adalah menyelenggarakan kebutuhan bersama dan usaha bersma, sehingga tercapai kesejahteraan.
- Sendi dasar koperasi merupakan khas koperasi ciri yang organisasi membedakannya dengan ekonomi lainnya, dan membedakan watak koperasi dari badan-badan lainnya yang bergerak dibidang ekonomi. Sendi dasar koperasi ini juga mengatur hubungan koperasi dengan anggotanya dan koperasi dengan organisasi atau perkumpulan-perkumpulan lain yang bukan koperasi.

²⁰*Ibid*. Hal. 17.

8. Nilai dan Prinsip Koperasi

Nilai yang mendasari kegiatan koperasi dalam pasal 5 yaitu: kekeluargaan, menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, berkeadilan dan kemandirian. Adapun nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu: adanya kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab dan kepedulian terhadap orang lain. Koperasi melaksanakan suatu prinsip koperasi sesuai dengan pasal (6) yang didalamnya meliputi:

- 1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- 2. Pengawasan yang dilakukan oleh anggota diselenggarakan secara demokrasi.
- 3. Anggota ikut berpartisipasi aktif dalam rangka kegiatan ekonomi koperasi.
- 4. Koperasi merupakan suatu badan usaha swadaya yang bersifat otonom, dan independen.
- 5. Koperasi juga menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawa, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan perkoperasian, manfaat dari koperasi, serta tentang jati diri dari koperasi sendiri.
- 6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.²¹

²¹Pandji Anoraga-Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* , (Jakarta : PT RINEKA CIPTA,2007), Hal. 10.

7. Koperasi bekerja untuk membangun pembangunan berkelanjutan terhadap lingkungan dan masyarakatnya, yaitu melalui kebijakan yang telah disepakati oleh setiap anggotanya.

Pripsip koperasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya.²²

9. Perangkat Organisasi Koperasi

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 perangkat organisasi koperasi adalah sebagai berikut:

a. Rapat Anggota

Rapat anggota adalah tempat dimana suara-suara anggota berkumpul dan hanya diadakan pada waktu-waktu tertentu.²³ Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1. Menetapkan Anggaran Dasar dan Anggara Rumah Tangga Koperasi.
- 2. Menetapkan kebijakan umum koperasi.
- Memilih atau mengangkat memberhentikan pengurus dan Badan pemeriksa.

²²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 *tentang perkoperasian Indonesia*, Bab III Nilai dan Prinsip Koperasi Pasal 6.

²³Hendrojogi, *koperasi Asas-asas, Teori dan praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 133.

- Menetapkan dan mengesahkan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Belanja Koperasi serta kebijakan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha koperasi.
- Mengesahkan laporan pertanggung jawaban pengurus dan Badan pemeriksa dalam bidang organisasi dan usaha koperasi.

10. Pengurus

Pengurus Koperasi adalah para anggota yang dipilih dalam rapat anggota sebagai kelompok orang yang di tugasi untuk mengurus koperasi dalam periode tertentu.

Fungsi pengurus adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta bertindak untuk dan atas nama koperasi dalam berhubungan dengan pihak ketiga sesuai dengan keputusan Rapat Anggota dan Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga Koperasi.

1. Tugas dan kewajiban pengurus

Secara kolektif tugas dan kewajiban pengurus adalah:

- a. Pengurus bertugas mengelola koperasi sesuai dengan kebijakan yang diputuskan oleh Rapat Anggota.
- b. Untuk melaksanakan tugas tersebut, pengurus berkewajiban :
 - Mengajukan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
 - Menyelenggarakan administrasi umum dan daftar pengurus.

- Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertip.
- 4) Menyelenggarakan Rapat Anggota.
- Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksana tugas.

2. Kewenangan pengurus

Sebagai pemegang rapat anggota, pengurus berwenang:

- a) Mewakili koperasi didalam dan luar pengadilan.
- b) Melakukan tindakan hukum dan upaya lain untuk kepentingan anggota dan kemanfaatan koperasi.

3. Tanggung jawab pengurus

Pengurus bertanggung jawab atas segala upaya yang berhubungan dengan tugas, kewajiban, dan kewenangan yang dimiliki kepada Rapat Anggota dalam bentuk laporan Tahunan.

11. Pengawas

AR-RANIRY

ما معة الرانري

Pengawas adalah salah satu dari fungsi manajemen.²⁴ Pengawasan dipilih oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota. Wewenang dan tugas dari pengawasan adalah sebagai berikut:

 Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.

²⁴Hendrojogi, *koperasi Asas-asas Teori dan praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 147.

- 2. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
- Meneliti catatan yang ada dalam koperasi dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

C. Sistem

1. Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin (systema) dan bahasa yunani (sustema) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan.²⁵

Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang slaing berhubungan yang berda dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak. Kata sistem banyak sekali digunakan dalam percakapan sehari-hari, dalam forum diskusi maupun dokumen ilmiah. Kata ini digunakan untuk banyak hal dan pada banyak bidang pula sehingga maknanya menjadi beragam. Dalam pengertian yang paling umum, sebuah sistem adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan di antara mereka. Pada prinsipnya, setiap sistem selalu terdiri atas empat elemen: objek, atribut, hubungan internal, dan lingkungan.

Ada bebrapa elemen yang membentuk sebuah sistem, yaitu: tujuan, masukan, proses, keluaran, mekanisme pengendalian dan umpan balik serta lingkungan. Berikut penjelasan mengenai elemen-elemen yang membentuk sebuah sistem yaitu:

²⁵Manetsch dan Park, *ilmu Sistem Meningkatkan Mutu dan Efektivitas Manajemen*,(Bogor: IPB Press, 1999), hal. 96.

- Tujuan setiap sistem memiliki tujuan (Goal), entah hanya satu atau mungkin banyak. Tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem. Tanpa tujuan, sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali. Tentu saja, tujuan anatar satu sistem dengan sistem yang lain berbeda.
- 2. Masukan (input) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang diproses. Masukan dapat berupa halhal yang berwujud (tampak secara fisik) maupun yang tidak tampak.
- 3. Proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lebih bernilai, misalnya berupa informasi dan produk.
- 4. Keluaran (output) merupakan hasil dari pemrosesan. Pada sistem informasi, keluaran bisa berupa suatu informasi, saran, cetakan laporan, dan sebagainya.
- 5. Batas yang disebut batas (boundary) sistem adalah pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem (lingkungan). Batas sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup, atau kemampuan sistem.
- 6. Mekanisme pengendalian (control mechanism) diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (feedback), yang mencuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses. Tujuannya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

7. Lingkungan adalah segala sesuati yang berada di luar sistem. Lingkungan bisa berpengaruh terhadap operasi sistem dalam arti bisa merugikan atau menguntungkan sistem itu sendiri. Lingkungan yang merugikan tentu saja harus ditahan dan dikendalikan supaya tidak mengganggu kelangsungan opearsi sistem, sedangkan yang menguntungkan tetap harus terus dijaga, karena akan memacu terhadap kelangsungan hidup sistem.²⁶

Sistem adalah sekelompok yang masing-masing saling menunjang, saling berhubungan maupun tidak yang keseluruhannya merupaan sebuah kesatuan. Sedangkan pelayanan adalah segala keiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan.

Jadi, sistem pelayanan disini adalah sekumpulan unsur didalam kegiatan pelayanan untuk mencapai suatu tujuan yaitu memperbaiki pelayanan sehingga tercapai tujuan tertentu dan membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

ما معة الرانري

D. Pelayanan

1. Pengertian Pelayanan AR - RANIRY

Pelayanan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui system, prosedur, dan metode tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan orsng lsin sesuai dengan haknya. Hal ini menjelaskan bahwa pelayanan adalah suatu bentuk sistem, prosedur atau metode

²⁶Eriyantno, Ilmu Sistem Meningkatkan Mutu dan Efektivitas Manajemen, (Bogor: IPB Press, 1999), hal. 26.

tertentu yang diberikan kepada orang lain supaya kebutuhan pelanggan/konsumen tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan mereka.²⁷

Pelayanan merupakan suatu usaha atau kemampuan untuk memberikan sesuatu pada orang /masyarakat.²⁸

Pelayanan adalah "proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung". Keputusan Menteri pendayaan Aparatur Negara Nomor: 63/Kep/M.Pan/7/2003 Tanggal 10 juli 2003 tentang pedoman Umum penyelenggaran pelayanan publik disebutkan bahwa pelayanan public adalah "segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggaraan pelayanan sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan perundang-undangan".²⁹

Dalam kamus Besar bahasa Indonesia diberikan pengertian pelayanan, "sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain. Sedangkan melayani adalah membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang". Staton memberikan pengertian pelayanan adalah "kegiatan yang tidak jelas namun menyediakan kepuasan konsumen atau pemakai industry, ia tidak terikat pada penjualan suatu produk atau pelayanan lainnya". Pelayanan adalah "proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung".

²⁷Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta:Bumi Angkasa, 2006), hal. 27.

²⁸Rahmi, *Pola pelayanan Kesehatan jama'ah Haji Kota Banda Aceh Pada Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh Tahun 2012*, (Fak. Dakwah dan Komunikasi: 2014), hal. 1.

²⁹*Ibid*. Hal. 27.

Istilah pelayana berasal dari kata "layani" yang artinya menolong, menyediakan segala apa yang diperlukan oleh orang lain untuk perbuatan melayani. Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrem dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia didalam hukum adminisrasi Negara, istilah "pelayanan publik" diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan publik, intansi pemerintahan dan badan hukum maupun sebagai pelaksanaan ketentuanperaturan perundang-undangan yang berlaku pada instansi tersebut.³⁰

Menurut Fandy Tjiptono pelayanan adalah bentuk pengajian, tindakan, dan informasi yang diberikan untuk meningkatkan kemmapuan pelanggan/pengguna jasa dalam mewujudkan nilai potensial yang terkandung dalam produk/jasa inti yang dibeli pelanggan/pengguna.

Menurut Tjiptono, kualitas pelayanan ditentukan oleh reliability, responsiveness, competence, access, courtesy, communication, credibility, security, understanding, dan tangibles. Dengan demikian, yang dibutuhkn untuk meningkatkan kualitas pelayanan meliputi konsistensi dan kemampuan kerja, kemauan melayani, keterampilan memberikan pelayanan, dan hal lain yang dibutuhkan oleh pelanggan untuk menjadi puas.³¹

³⁰Darmawi, *pelayanan pada Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh*, (Banda Aceh: 2015), hal. 9.

³¹Umam Khaerul, *Manajemen Organisasi*, (Bandung:Pustaka Setia, 2015), hal. 379.

Menurut Jhingan, pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain secara fisik dan menyediakan kepuasan pelayanan.³²

2. Pendekatan Pelayanan

Pendekatan dalam pelayanan publik ada dua pilihan secara tekstual apabila ingin melaksanakan pelayanan secara baik dan benar. Pelayanan tekstual itu biasa dilaksanakan berdasarkan ketentuan umum yang diatur dalam Undang-undang Pemerintahan maupun berdasarkan ketentuan agama, pelayanan yang berdasarkan Undang-undang pemerintahan seperti yang dituang Kep. Menpan Nomor 81 tahun 1993 tersebut, karena didalamnya telah mengatur pimpinan dan para pegawai bagaimana tatacara untuk melayani secara organisasi dan perseorangan yang membutuhkan pelayanan.

Pendekatan pelayanan secara umum tersebut telah dipolakan dalam Kep.

Menpan tersebut terdiri dari :

- 1. Sistem pelayanan fungsional, yaitu sytem pelayanan yang diberikan oleh suatu instansi sesuai dengan tugas pokok dan fungsional serta wewenang dan tanggung jawab instansi yang bersangkutan.
- Sistem pelayanan satu puntu, yaitu sytem pelayanan yang diberikan secara tunggal oleh pemerintah berdasarkan perlimpahan wewenang dari instansi teknis terkait dalam perizinan.

³²Abdul Muthaleb, *Pelayanan Perpustakaan IAIN AR-RANIRY Dalam Meningkatkan Minat Baca*, (Banda Aceh, 2013), hal. 13.

- 3. Sistem pelayanan satu atap, yaitu sytem pelayanan yang dilakukan secara terpadu dalam suatu tempat/bangunan oleh beberapa instansi pemerintah, yang terkait sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta wewenang dan tanggung jawab masing-masing.
- 4. Sistem pelayanan terpusat, yaitu sistem pelayanan yang dilakukan oleh suatu instansi pemerintah yang berperan sebagai koordinator dari instansi-instansi pemerintahan lainnya yang terkait dalam pelayanan perizinan.³³

Pendekatan Deontologi pendekatan ini lebih mendasarkan pada prinsipprinsip moral yang harus ditegakkan, karena kebenaran yang ada dalam dirinya dan
tidak terkait dengan akibat atau konsekuensi dari keputusan yang diambil.
Pendekatan ini lebih melihat moral masing-masing individu, pelayanan publik akan
beretika jika diisi oleh orang-orang yang mau dan mampu menegakkan prinsipprinsip moral. Namun, jika sudah melembaga dalam pejabat publik dan masyarakat,
maka birokrasi akan dapat menjadi teladan.

Pendekatan teleologi yaitu bertolak dari pemahaman bahwa yang baik dan apa yang buruk atau apa yang seharusnya dilakukan oleh penjabat publik berdasarkan pada nilai kemanfaatan yang akan diperoleh atau dihasilkan, yaitu baik atau buruk dilihat dari konsekkuensi keputusan atau tindakan yang diambil secara komprehensip.

³³Keputusan Menpan, Nomor 81 Tahun 1993 Pasal 1.

Berdasarkan pedoman umum tersebut diatas, terdapat tiga unsur dalam pelayanan publik yaitu:

- Penyelenggara pelayanan adalah instansi pemerintah yang meliputi satuan kerja/ satuan organisasi kementerian, Dapartemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, Kesektarian Lembaga Tertinggi Negara dan Tinggi Negara, dan instansi pemerintah lainnya, baik di pusat maupun di daerah termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Hukum Milik Negara (BUMN), Badan Hukum Milik Negara (BHMN) Dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).
- 2. Pemberi pelayanan publik adalah pejabat/ pegaai instansi pemerintah yang melaksanakan tugas dang fungsi pelayanan publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 3. Penerima pelayanan publik adalah orang, masyarakat, instansi pemerintah dan badan hukum.³⁴

Keputusan MENPAM Nomor 63 Tahun 2004 menyatakan bahwa Hakikat pelayanan publik adalah pemberian pelayanan prima kepada masyarakat yang merupakan perwujudan kewajiban aparatur pemerintahan sebagai abdi masyarakat. Untuk dapat memberikan pelayanan yang memuaskan penyelenggaraan harus memiliki asas-asas pelayanan berikut:³⁵

_

³⁴Jailani, *Pengantar Manajemen Publik*, (Banda Aceh : CV Citra Kreasi Utama, 2011) hal. 29-33.

³⁵Keputusan Menpan, Nomor 63 Tahun 2004.

1. Transparasi

Bersifat terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti.

2. Akuntabilitas

Dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Kondisional

Sesuai kondisi dan kemmapuan pemberi dan penerima pelayanan dengan tetap berpegang pada prinsip efesiensi dan efektif.

4. Partisipatif

Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat.

5. Kesamaan Hak

Tidak diskriminatif dalam arti tidak membedakan suku, ras, agaa, golongan, gender, dan status ekonomi.

6. Keseimbangan Hak dan Kewajiban

Pemberi dan penerima pelayanan publik harus memenuhi hak dan kewajiban masing-masing. 36

Pelayanan publik adalah pemberian pelayanan prima kepada masyarakat yang merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi swasta maupun instansi pemerintahan dengan memberikan pelayanan semaksimal mungkin. Pemberi layanan dengan penerima layanan memiliki ikatan yang sangat erat dan tidak bisa dipasahkan, sehingga pemberi layanan harus memiliki asas transparasi, akuntabilitas, kondisional, partisipasi, kesamaan hak dan kewajiban.

3. Hak Akan Pelayanan

Kegiatan itu berupa pelayanan yang dilakukan oleh siapapun dalam rangka pemenuhan hak itu. karena itu kegiatan pelayanan itu menyangkut pemenuhan suatu hak maka ia menjadi hak ikutan yang juga melekat pada setiap orang. Jadi memperoleh pelayanan yang wajar untuk mendapatkan hak itu adalah suatu hak juga. Hak dan kewajiban merupakan satu kesatuan yang berlainan sisi, seperti mata uang. Apanila ada hak maka ada kewajiban, baik pada satu pribadi maupunpribadi yang berlainan tetapi satu ikatan.

Masalah kewajiban ini jika menyangkut pada tugas yang harus dilaksanakan untuk kepentingan orang lain, maka orang lain itu dengan sendirinya mempunyai hak atas dilaksanakannya kewajiban itu kepadanya. Bentuk

³⁶Rawitno & Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005), hal. 19.

pelaksanaan kewajiban itu dapat berupa pelayanan lisan, tulisan, atau perbuatan. Karena itu memperoleh pelayanan itu adalah hak.³⁷

4. Strategi pelayanan

Dalam mewujudkan pelayanan yang mampu memuaskan masyarakat pelanggan, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

a. Visi dan Misi pelayanan

Visi pelayanan merupakan komitmen dari seluruh manajemen terhadap kualitas pelayanan yang akan disediankan. Visi sifatnya sangat umum dan memiliki jangkauan jauh ke depan. Visi kemudian dijabarkan ke dalam misi yang bersifat lebih operasional. Baik visi maupun misi disusun atas dasar perkembangan kebutuhan masyarakat pelanggan maupun perubahan lingkungan.

b. Tujuan dan Sasaran pelayanan

Meskipun misi sifatnya lebih operasional dibandingkan visi, tetapi dalam mewujudkannya diperlukan tahapan pencapaiannya melalui rencana tindak. Oleh karena itu, dalam jangka menengah misi dijabarkan ke dalam tujuan. Selanjutnya, tujuan dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran yang terukur dan siap dioperasionalkan pencapaiannya.

39.

³⁷Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2008), hal.

c. Standar pelayanan dan ukuran keberhasilan pelayanan

Standar- standar diperlukan dalam kaitan komitmen unit pelayanan terhadap pelanggan. Standar-standar tidak hnaya meliputi standar produk pelayanan tetapi juga standar operasi yang memungkinkan setiap petugas pelayanan mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk yang jelas dan baku.³⁸

Standar –standar pelayanan perlu ditetapkan dengan tujuan:

- a. Menjadi alat monitoring dan analisi terhadap kinerja pelayanan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.
- b. Menjadi alat komunikasi yang efektif antara masyarakat dengan penyedia layanan.
- c. Memberikan fokus yang jelas.
- d. Memberikan informasi akuntabilitas pelayanan yang harus dipertanggungjawabkan oleh unit penyedia layanan.
- e. Menjadi alat bagi pengambilan keputusan.

Standar-standar ditetapkan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

ما معة الرانرك

- a. Mengetahui secara jelas pelayanan yang diberikan
- Melakukan konsultasi dengan pelanggan, pegawai, dan stkeholders
- c. Menetapkan standar
- d. Mengembangkan pelaporan kinerja

³⁸ Batinggi & Badu Ahmad, *Manajemen Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hal. 55.

- e. Memberdayakan seluruh elemen dalam unit pelayanan
- f. Dan mengomunikasikan standar³⁹

E. Kesejahteraan Anggota

Kesejahteraan diartikan sebagai keadaan yang aman sentosa, makmur, atau selamat atau terlepas dari segala macam gangguan maupun kesukaran dan sebagainya.⁴⁰

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992. Tujuan Koperasi adalah memajukan kesejahteraan para anggota, hal ini sebagai mana di sebut dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian bahwa:

"Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khusunya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang 1945".

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota, koperasi harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Kebutuhan manusia diatur dalam suatu hirarki menurut pentingnya masing-masing kebutuhan, dalam artian setelah kebutuhan manusia pada tingkatan yang lebih terendah terpenuhi, maka muncullah tingkatan berikutnya yang lebih tinggi menurut kepuasan.

³⁹*Ibid*. Hal. 55.

⁴⁰Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hal. 412.

Untuk mencapai suatu taraf kerja hidup yang sejahtera dapat dicapai dengan adanya perluasan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan, yaitu pendapatan anggota yang didapat melalui kegiatan berkoperasi, yang dibagikan kepada anggota, sesuai dengan hasil keuntungan koperasi.

Menurut Sukamdiyo, kesejahteraan lain yang didapat anggota koperasi adalah:

- Membangkitkan aspirasi dan pemahaman para anggota, tentang konsep, prinsip, metode dan praktek serta pelaksanaan usaha koperasi.
- 2. Mendorong dan menopang kebijakan pemerintah serta gerakan koperasi dalam rangka pembangunan sosial dan ekonomi.
- 3. Mengubah perilaku dan kepercayaan serta menumbuhkan kesadaran pada masyarakat, khusunya para anggota koperasi tentang arti penting atau manfaat bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha dan pengambilan keputusan koperasi sebagai upaya perbaikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi mereka.⁴¹

F. Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha, pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus, untuk kemudia dipinjamkan kembali kepada para anggota

⁴¹Sukmdiyo, *Manajemen Koperasi Pasca Undang-Undang Nomor* 25 Tahun 1992, (jakarta: Erlangga, 1996), hal. 102.

dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Tujuan koperasi simpan pinjam adalah:

- a. Membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
- b. Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
- c. Mendidik anggota untuk hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapat mereka.
- d. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.⁴²

Latar belakang usaha dari anggota koperasi simpan pinjam dapat bermacam-macam, seperti dari perdagangan, industri, jasa maupun petani, yang semuannya bergabung dalam rangka mendapatkan modal kerja bagi kegiatan usaha masing-masing. Dengan latar belakang yang sama maka koperasi sangat memungkinkan untuk mempunyai tujuan yang sama, yang sangat diperlukan dalam penentuan visi, misi, dan strategi bisnis. Anggota koperasi juga mempunyai latar belakang kemampuan finansial yang tidak sama. Karena koperasi dilandasi asas kekeluargaan, maka yang mampu harus membantu yang tidak mampu dan yang tidak mampu jangan memaksakan kehendak. Pada koperasi simpan pinjam, strategi yang dibangun harus mengkomodasi anggota dengan berbagai latar belakang, baik

_

⁴²Pandji Anoraga-Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* ,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), hal. 22.

yang memiliki usaha di bidang perdagangan, industri, jasa maupun pertanian, atau yang anggotanya berekonomi mampu atau tidak mampu.⁴³

1. Visi misi koperasi simpan pinjam

Visi

"menjadikan koperasi simpan pinjam yang menjalankan oragnisasi modern, jujur dan dapat dibanggakan untuk mencapai kesejahteraan anggota serta bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama".

Misi

- 1) Memberikan pinjaman agar dapat dipergunakan untuk mengembangkan usaha anggotanya.
- 2) Membantu anggotanya untuk dapat menabung guna mencapai masa depan yang lebih baik.
- 3) Membantu masyarakat untuk mendapatkan penghasilan dari koperasi.44

Akan tetapi untuk memberikan pinjaman koperasi memerlukan modal, modal koperasi yang utama adalah simpanan anggota sendiri, dari uang simpanan

⁴³Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2012), hal. 11-12.

⁴⁴Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2012), hal. 32-33.

yang dikumpulkan bersama-sama itu diberikan pinjaman kepada anggota yang perlu dibantu.⁴⁵

Sumber permodalan koperasi berasal dari anggota dan dari luar, secara keseluruhan perincian sumber modal koperasi adalah:

- Simpanan pokok, yaitu sejumlah nilai uang tertentu yang diwajibkan anggota untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota.
- 2) Simpanan wajib, yaitu sejumlah nilai uang tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayar dalam waktu dan kesempatan tertentu (umumnya secara bulanan).
- 3) Simpanan sukarela, yaitu jumlah nilai uang tertentu yang diserahkan anggota (juga bukan anggota) atas kehendak sendiri sebagai simpanan.

Fungsi pinjaman didalam koperasi adalah sesuai dengan tujuan-tujuan koperasi pada umumnya, yaitu untuk memperbaiki kehidupan para anggotanya.

AR-RANIRY

_

⁴⁵Pandji Anoraga-Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* ,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), hal. 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1) Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. ⁴⁶ Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara indukatif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. ⁴⁷

Menurut Bogdan dan Taylo yang dikutip oleh Lexy j. Moleong "penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian.

⁴⁶Zainal Arifin, *Peneitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 14.

⁴⁷Imam Gunawan, *Metode Peneitian Kuaitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 80.

 $^{^{48}\}mathrm{Lexy}$ J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4.

Pendekatan deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan sistem pelayanan koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, untuk mendapatkan data deskriptif berupa data-data baik lisan maupun tulisan, data peilaku, data dokumen secara utuh ataupun lainya. Penerapan pendekatan kualitatif ini, didasarkan pada pertimbangan dapat membantu peneliti mengenal orang (subyek) dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dengan pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti dapat mengetahui konsep-konsep yang bila pendekatan lainya kurang dapat diketahui secara mudah.

2) Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto, bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit.⁴⁹

Yin mengemukan penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data. Selain itu menurut Bogdan dan Biklen studi kasus merupakan pengujian secara

⁴⁹*Ibid*. Hal. 136.

rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif.

Dalam hal ini penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai sistem pelayanan koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Selain itu peneliti juga akan meninjau tentang sejarah berdirinya lembaga tersebut juga sekaligus meninjau perkembangan koperasi tersebut. penelitian ini juga akan membahas tentang bagaimana struktur organisasi yang ada dilembaga ini.

B. Lokasi Peneliti

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian dalam penulisan skripsi ini dilakukan diKoperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung di Tanjung Selamat, kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oeh karena itu penelitian sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen,

 $^{^{50}} Suharsimi$ Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 21.

berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih insforman sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namaun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. penelitian akan terjun kelapangan sendiri, baik pada grand tour question. Tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti akan hadir di lapangan, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang dibutuhkan. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperoleh kesimpulan yang dimusyawarahkan dan disepakati oleh informasi yang menjadi sumber data. 51

D. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat untuk pertama kali. Data sekunder adalah data hasil pengumpulan orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer dan

⁵¹Sugiyono, *Memahami Peneitian Kuaitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22.

sekunder. Peneliti menggunakan data primer karena data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat langsung oleh peneliti. Dan data sekunder karena peneliti memperoleh data hasil pengumpulan orang lain.

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data-data diperoleh. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber pertama dimana data dihasilkan. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini serta untuk membahas permasalahan yang ada, maka penulis akan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. Burhan Bungin menyebutkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam pengertian lain, observasi adalah pengamatan, pencatatan yang sistematis tentang fenomena penyidikan dengan alat indra. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap hasil wawancara maupun data penelitian lainnya.

-

 $^{^{52} \}mathrm{Burhan}$ Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal.115.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informasi. Pewawancara adalah orang yang melakukan wawancara dan menetukan materi yang akan ditanyakan serta kapan dimulai dan kapan diakhiri. Sedangkan informan adalah orang yang di wawancarai dan memberikan informasi kepada pewawancara. Untuk memperoleh data penulis mengadakan dialog langsung dengan informan pengurus koperasi wanita kopwan bungong tanjung yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, badan pengawas dan beberapa anggota secara langsung yang berpedoman pada sejumlah pertanyaan yang disediakan untuk memperoleh sejumlah data yang lebih jelas dan lengkap.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodelogi penelitian, yang bertujuan untuk menulusuri data mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu dengan variabel berupa catatan, buku, agenda, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung dan selanjutnya dijadikan sebuah data. Dokumentasi juga sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian Kualitatif.⁵⁴

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai segala bentuk dokumen yang ada di Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung,

⁵³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...,hal. 108.*

⁵⁴Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: SIMBIOSA REKATAMA MEDIA, 2014), hal. 167.

dokumen yang dibutuhkan seperti foto dan arsip tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data suatu proses penyederhanaan data yang mudah dibaca dan dipahami. Proses dalam mencari data dan menyusun data diperoleh drai hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan, kemudian dibuat sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk menganalisa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti sendiri berdasarkan dari hasil wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan yang diperoleh dari sumber data, data yang telah didapatkan kemudian diuraikan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian agar dapat dipahami oleh orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya

AR-RANIRY

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan atau penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan, reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Mereduksi data dengan cara merangkum dan memfokuskan hal-hal penting. Pada tahapan ini peneliti memilah data yang relavan dan yang kurang

relevan dengan masalah dan tujuan dari penelitian, kemudian peneliti meringkas dan mengelompokkan sesuai dengan tema penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data suatu aktivitas yang berkaitan langsung dengan proses analisis data model intraktif. Penyajian data juga merupakan susunan informasi yang diperoleh berupa deskripsi untuk menganalisis data tersebut. setiap data yang muncul selalu berkaitan dengan data yang lain, sehingga diharapkan setiap data yang diperoleh dapat dipahami dan tidak terlepas dari permasalahan yang ingin diteliti oleh penelitin. penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk memberikan penjelesan dan penarikan sebuah kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan, yang mana penarikan kesimpulan ini dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari responden dengan makna yang terdapat dalam masalah penelitian secara konseptual. 55

G. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan. ⁵⁶

⁵⁵Sugiono, *Metode penelitian Administrasi*, (Bandung: ALPA BETA, 2017), hal. 169-172.

⁵⁶Lexy J. Moeong, *Metode Peneitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.
334.

Untuk menetapan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merpakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui yang baru.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cemat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi bisa dipahami bahwa antara perpanjangan pengamatn dan meningkatkan ketekunan saling mempengaruhi. Perpanjangan pengamatn akan sangat menguntungkan bila mana dilakukan bersama-sama dengan meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan melibatkan diri dala beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin mendapatkan data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tdak di inginkan, misalnya ada penipuan, atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Trianggulasi artinya menggunakan berbagai pendekatan dalam melukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, peneiliti menggunkan trianggulasi sumber data agar informasi yang disampaikan konsisten.

Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, penelitian mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan sistem pelayanan koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

4. Review Informan

Tujuan dari review informan adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Terutama informasi yang dipandang sebagai informasi pokok. Cara ini digunakan jika penelitian sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unitunit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya.

H. Tahap - Tahap Penelitian

Tahapan –tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap berikut penjelasannya:

R-RANIRY

a. Tahap persiapan

1) Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.

- Mengurus surat penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry sebagai persyaratan penelitian.
- 3) Menyusun rancangan penelitian.
- 4) Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- 5) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penujang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna mendapatkan data awal tentang keadaan koperasi. Pada tahap ini penelitian mengadakan observasi dan wawancara. data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek kebenarannya.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverivikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Selanjutnya peneli melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informasi dan benar-benar valid.⁵⁷

⁵⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitati dan R&D, (Bandung: Alfabeta), hal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Gampong Tanjung Selamat

Secara geografis Gampong Tanjung Selamat termasuk dalam wilayah kemukiman Tungkop Kecamatan Darussalam Aceh Besar dengan luas wilayah 100 Ha, secara administrasi dan geografis Gampong Tanjung Selamat berbatasan dengan :

- a. Sebelah Barat b<mark>er</mark>bats<mark>an dengan Gamp</mark>ong Rukoh Dan Kopelma
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Tanjung Deah dan Lamduro
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Blang Krueng
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Barabung Dan Tungkop
- 2. Kondisi Topografi Gampong Tanjung Selamat

Jumlah Penduduk Gampong Tanjung Selamat yang terbesar di 4 Dusun berdasarkan data terakhir hasil sensus 2015 tercatat sebanyak 1199 KK, 4427 Jiwa, terdiri dari laki-laki 212 jiwa, perempuan 2315 jiwa

Tabel 4, 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

| | | Jumlah | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|----------------|--------|---------------|------|--------|
| No | Jurong/ Dusun | KK | | | (jiwa) |
| | | | Lk | Pr | |
| 1 | Cot Jambee | 684 | 1423 | 1534 | 2957 |
| 2 | Lampoh Goung | 300 | 230 | 215 | 445 |
| 3 | Lampoh Jantong | 65 | 127 | 148 | 275 |
| 4 | Popeh | 150 | 332 | 418 | 750 |
| | TOTAL | 1199 | 2112 | 2315 | 4427 |

Gampong Tanjung Selamat terletak pada wilayah datar pesisir Utara Aceh Besar yang memiliki bentuk Linier. Bagian utara Gampong adalah jalan utama pada sumbu Timur-Barat. Pemukiman berkembang disepanjang ruas jalan utama dan disepanjang jalan sekunder. Sawah dan ladang terletak setelah area pemukiman. Disebelah selatan menyusur kesisi Utara terdapat saluran Irigasi persawahan yang menerus hingga bermuara saluran pembuangan kearah utara Gampong Tanjung Selamat. Tanjung Selamat terdiri dari pemandangan persawahan dengan latar pegunungan sebelah Timur, dan Gunung Seulawah di Kejauhan. Dari selatan, sebelah Timur berdekatan dengan Kopelma Darussalam dan tiga Kampus ternama di Aceh bahkan Nasional yaitu: Universitas Syiah Kuala, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan STAI TgK. Chik Pante Kulu. 58

⁵⁸RPJM Gampong Tanjung Selamat 2020-2015, hal. 7-12.

B. Deskripsi Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung

1. Sejarah Koperai Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung

Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung berdiri sejak 17 Tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 20 Juni 2004 yang merupakan suatu organisasi yang bergerak untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khusunya dan masyarakat pada umumnya melalui kegiatan simpan pinjam.⁵⁹

Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia mengesahkan koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung sebagai Koperasi yang berbadan hukum dengan NOMOR 365/BH/DK/VII/2004 tanggal 03 juli 2004 tempatnya Desa Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Gampong Tanjung Selamat mempunyai empat dusun dan masing-masing dusun yaitu Cot Jambee, Lampoh Goung, Lampoh Jantong, Popeh. Sedangkan letak Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung itu sendiri yaitu di dusun Lampoh Goung.

AR-RANIRY

Koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung pertama kali di jalankan oleh ibu Nurahmah. Yaitu tepatnya pada tahun 2004 dan berakhir di tahun 2014 dikarenakan ibu Nurahmah sudah mulai sakit-sakitan. Pada tahun berikutnya ketua Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung digantikan oleh Hj Nurjannah.

⁵⁹Hasil Studi Dokumentasi Koperasi Wanitai (Kopwan) Bungong Tanjung, 5 Juni 2021.

⁶⁰Hasil Studi Dokumentasi Koperasi Wanitai (Kopwan) Bungong Tanjung, 5 Juni 2021.

Terpilihnya ketua koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung tersebut dari hasil rapat anggota bersama sampai dengan sekarang ini koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung masih ketuai ibu Hj Nurjannah. Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung memiliki 3 orang pengurus inti yang terdiri dari: Ketua Koperasi, Sekretaris, Bendara, Dan dibantu oleh badan pengawas yang terdiri dari 2 orang : ketua dan satu orang anggota.

Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung juga pernah mendapat Bantuan Dana bergulir dari kementrian koperasi Republik Indonesia, pada tahun 2004 sebesar Rp.75.000.000, dan digunakan untuk unit usaha simpan pinjam. Pada tahun pertama proses unit usaha simpan pinjam ini berjalan dengan lancar, dan pada tahun 2014 proses unit usaha sudah mulai bermasalah, sehingga usaha koperasi terhambat sampai sekarang. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran diri dari anggota, dan tidak memiliki rasa tanggungjawab selaku pemilik sebuah koperasi yang mereka bentuk dan mendirikannya bersama-sama.⁶¹

2. Visi dan Misi Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung

Adapun Visi dan Misi Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung sebagai berikut:

1. Visi

"Terbentuknya sebuah badan usaha (wadah koperasi) khusus Bagi wanita di Gampong Tanjung Selamat".

⁶¹Hasil Wawancara Dengan Nurjannah Ketua Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Pada Tanggal 10 Juni 2021.

2. Misi

"Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya". 62

3. Profil Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung

Nama Koperasi :Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong
 Tanjung

2. No. Badan Hukum : 365/BH/DK/VII/2004

3. Tanggal Pendirian : 20 juni 2004

4. Tanggal Penge<mark>s</mark>ahan : 03 juli 2004

5. Alamat :Gampong Tanjung Selamat,
Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

4. Gambar 4, 1. Struktur Organisasi Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Gampong Tanjung Selamat, Kec. Darussala, Kab. Aceh Besar.



Sumber: studi dokumentasi dalam bentuk ketikan koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung.

_

⁶²Visi dan Misi idealnya didapat dari studi dokumentasi, akan tetapi menurut pengakuan ketua koperasi bahwa visi misi tersebut belum di tuangkan dalam betuk cetak.

5. Tugas dan Kewajiban Pengurus

- Menyelenggarakan dan mengendalikan usaha Koperasi Wanita Bungong Tanjung.
- Melakukan seluruh perbuatan hukum untuk dan atas nama Koperasi Wanita Bungong Tnajung.
- 3. Mewakili Koperasi, baik didalam maupun diluar pengadilan.
- Mengajukan rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja Koperasi Wanita Bungong Tanjung.
- 5. Menyelenggarakan Rapat Anggota serta mempertanggung jawabankan pelaksanaan tugas kepengurusannya.
- 6. Memutuskan penerimaan anggota baru, penolakan anggota serta pemberhentian anggota.
- 7. Membantu pelaksanaan tugas pengawas dengan memberikan keterangan dan memperlihatkan bukti-bukti yang diperlukan.
- 8. Memberikan penjelasan dan keterangan kepada anggota mengenai jalannya organisasi dan usaha Koperasi Wanita Bungong Tanjung.
- 9. Memelihara kerukunan diantara anggota dan mencegah segala hal yang menyebabkan perselisihan.
- 10. Menanggung kerugian Koperasi Wanita Bungong Tanjung sebagai akibat karena kelalaiannya, dengan ketentuan:
 - a. Jika kerugian yang timbul sebagai akibat kelalaian seseorang atau beberapa orang anggota pengurus, maka kerugian ditanggung oleh anggota pengurus yang bersangkutan.

- b. Jika kerugian yang timbul sebagai akibat kebijaksanaan yang telah diputuskan dalam Rapat pengurus, yang bertentangan dengan Anggaran Dasar dan atau keputusan Rapat Anggota, maka semua anggota pengurus tanpa kecuali menanggung kerugian yang diderita Koperasi.
- 11. Menyusun ketentuan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab anggota pengurus serta ketentuan mengenai pelayanan terhadap anggota.
- 12. Meminta jasa audit kepada Koperasi jasa Audit dan atau Akuntan Publik dan biaya tersebut dimasukkan dalam Anggaran Biaya KOPERASI.
- 13. Pengurus atau salah seorang yang ditunjuknya, berdasarkan ketentuan yang berlaku dapat melakukan tindakan hukum yang bersifat pengurusan dan pemilikan dalam batas-batas tertentu berdasarkan persetujuan tertulis dari Keputusan Rapat pengurus dan Pengawas KOPERASI dalam hal-hal sebagai berikut:
 - Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Koperasi Wanita Bungong Tanjung, dengan jumlah tertentu, yang ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga dan peraturan Khusus KOPERASI.
 - Membeli, menjual atau dengan cara lain memperoleh atau melepaskan hak atas barang tetap dan atau barang bergerak milik KOPERASI dengan jumlah tertentu, yang ditetapkan

dalam Anggaran Rumah Tangga dan Peraturan Khusus KOPERASI.⁶³

6. Rapat Pembentukan Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung

Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung disusun melalui rapat pembentukan, adapun rapat yang dilaksanaka oleh Koperasi ini ada dua macam, Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan Rapat Pengurus yaitu:

- Rapat Anggota Tahunan (RAT), rapat tahunan ini dilaksanakan setiap akhir tahun untuk membahas tentang semua hal yang dialami oleh Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung selama satu tahun
- 2. Penyusunan RAPBK (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi) selama satu tahun.
- 3. Rapat pengurus, rapat ini dilaksanakan minimal itu dua bulan sekali, dimana pada rapat ini dihadiri oleh pengurus dan pengawas koperasi yang membahas tentang permasalahan yang dialami oleh koperasi dan anggota koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung.

Berdasarkan hasil penelitian adapun tahapan berjalannya agenda rapat yang dilaksanakan oleh Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung sebagai berikut:

ما معة الرانرك

a. Pembukuan

Pembukuan dilakukan oleh pengurus koperasi yaitu sekretaris yakni Ibu Yusnidar S,pd dengan membaca basmallah, yang kemudian dilanjutkan dengan

 $^{^{63}\}mathrm{Hasil}$ Studi Dokumentasi Koperasi Wanitai (Kopwan) Bungong Tanjung, hal 12. 5 Juni 2021.

ucapan terimakasih atas kehadiran para anggota dan pengawas koperasi, lalu acara selanjutnya diserahkan kepada pengurus yang lain.

b. Sambutan ketua

Setelah pembukuan, lalu dilanjutkan sambutan oleh ketua koperasi yaitu Ibu Dra. Nurjannah, setelah itu acara dilanjutkan ke pembahasan unit usaha simpan pinjam. Kemudian diserahkan kepada bendahara koperasi.

c. Iuran dan simpan pinjam

Iuran wajib anggota Rp. 5.000, disetorkan kepada bendahara koperasi yaitu Ibu Dra Hermiah, setelah proses simpan pinjam selesai anggota meminta ijin untuk meninggalkan rapat.

d. Tanggapan dan saran dari peserta rapat

Adapun pokok permasalahannya itu pada simpanan wajib, karena masih ada anggota yang belum membayar simpanan wajib setiap bulan, pengurus langsung menengur dan mengingati anggota secara langsung supaya dalam membayar simpanan wajib tidak terhambat lagi.

e. Penutup

Ucapan terimakasih yang disampaikan oleh ketua koperasi kepada anggota atas kehadiran pengawas dan anggota koperasi, kemudian acara dikembalikan lagi kepada sekretaris Ibu Yusnidar S,pd untuk menutup acara dengan membaca alhamdulillah.

60

7. Syarat-Syarat Menjadi Anggota Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong

Tanjung

Selama koperasi wanita (bungong) bungong tanjung berdiri dan memiliki

kedudukan yang sah, koperasi ini tidak asal memilih orang untuk menjadi anggota

melaikan harus dengan persyaratan yang telah ditentukan. Dalam hal ini koperasi

wanita (kopwan) bungong tanjung melakukan beberapa persyarakat untuk bisa

bergabung dalam organsasi tersebut seperti bersedia membayar simpanan pokok

dan simpanan wajib sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Rumah

Tangga yang telah diputuskan dalam rapat anggota, dan memelihara serta menjaga

nama baik dan kebersamaan dalam koperasi.⁶⁴

Dan yang inggin menjadi anggota koperasi wanita kopwan bungong

tanjung juga harus membayar simpanan pokok, simpanan wajib sertiap bulan dan

mengikuti segala ketentuan yang sudah diterapkan di koperasi wanita (kopwan)

bungong tanjung.65

Masing-masing anggota harus membayar simpanan seperti berikut:

Simpanan pokok A: 50.000/orang

Simpanan wajib

: 5.000/.bulan

Berdasarkan hasil pendapat di atas, syarat-syarat untuk menjadi anggota

koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung setiap anggota harus siap membayar

⁶⁴Hasil Wawancara Dengan Nurjannah Ketua Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong

Tanjung, Pada Tanggal 10 Juni 2021.

65 Hasil Wawancara Dengan Nazariah Anggota Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong

Tanjung, Tanggal 21 juni 2021.

simpanan pokok dan simpanan wajib dan mengikuti segala ketentuan yang sudah diterapkan oleh koperasi.

8. Anggota Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung

Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung mempunyai anggota 76 orang termasuk pendiri, pengurus dan pengawas koperasi. Semua anggota koperasi berasal dari Gampong Tanjung Selamat itu sendiri.Berikut daftar anggota Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung.

Tabel 4,2. Jumlah Anggota Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung

| No | Nama | Keterangan | No | Nama | Keterangan |
|----|----------------------|------------------------|-------------|----------------|------------|
| 1 | Dra. Hj. Nurrahmah | Perempuan | 39 | Hj. Husmaniar | Perempuan |
| 2 | Nurjani Rasyid, M.Ag | Perempuan | 40 | Adiani | Perempuan |
| 3 | Ir. Hayatimi | Perempuan | 41 | Misna | Perempuan |
| 4 | Hj. Nurjani | Perempuan | 42 | Rohani | Perempuan |
| 5 | Martini | Perempuan A R - R A | 43 N I R | Dahlia | Perempuan |
| 6 | Nanda Yanti | Perempuan | 44 | Amelia, S,Tp | Perempuan |
| 7 | Dra. Hj. Farida | Perempuan | 45 | Adalia,S,T | Perempuan |
| 8 | Hj. Ramiah | Perempuan | 46 | Ainal Mardhiah | Perempuan |
| 9 | Hj. Basari | Perempuan | 47 | Yusnaini | Perempuan |
| 10 | Darmawati | Perempuan | 48 | Suwarni | Perempuan |
| 11 | Sakdiah | Perempuan | 49 | Erlinda | Perempuan |

| 12 | Dra. Zubaidah. AR | Perempuan | 50 | Evi Mutia | Perempuan |
|----|------------------------|------------------------|-------------|-------------------|-----------|
| 13 | Rosnaini | Perempuan | 51 | Sapiah Wahab | Perempuan |
| 14 | Dra. Ainal Mardhiah | Perempuan | 52 | Syaribanun | Perempuan |
| 15 | Ummi Hanik | Perempuan | 53 | Zainab/Wardani | Perempuan |
| 16 | Nurhasni | Perempuan | 54 | Nazariah | Perempuan |
| 17 | Dra. Nurhaidah | Perempuan | 55 | Masrura | Perempuan |
| 18 | Rukayah | Perempuan | 56 | Azanna Eliza | Perempuan |
| 19 | Martini | Perempuan | 57 | Rohana | Perempuan |
| 20 | Mursinah | Perempuan | 58 | Linda Ali | Perempuan |
| 21 | Asmawati | Perempuan | 59 | Nurhasanah | Perempuan |
| 22 | Rosna Hamzah | Perempuan | 60 | Herawati | Perempuan |
| 23 | Dra, Hj. Rostina Thaib | Perempuan | 61 | Sarianawati | Perempuan |
| 24 | Hermiah | Perempuan | 62 | Siti Sapura | Perempuan |
| 25 | Salbiah Ibrahim | Perempuan | 63 | Ratna Thaher | Perempuan |
| 26 | Nurkasmi | Perempuan | 64 21 A2 | Sumiati (Bustami) | Perempuan |
| 27 | Yusnidar, S.pd | Perempuan A R - R A | 65 N I R | Kartini | Perempuan |
| 28 | Siti Rahmah, S.Ag | Perempuan | 66 | Nurhayati Syari | Perempuan |
| 29 | Mariani | Perempuan | 67 | Nuraini | Perempuan |
| 30 | Hj. Juairiyah | Perempuan | 68 | Fikriah | Perempuan |
| 31 | Dra. Nurjannah | Perempuan | 69 | Ummi Kalsum | Perempuan |
| 32 | Hasanah | Perempuan | 70 | Nuri | Perempuan |
| 33 | Nurliana | Perempuan | 71 | Rasyidah | Perempuan |

| 34 | Salma (Nonong) | Perempuan | 72 | Nurfajri | Perempuan |
|----|------------------|-----------|----|-----------------|-----------|
| 35 | Ardianti | Perempuan | 73 | Ainal Mardhiah | Perempuan |
| 36 | Faridah | Perempuan | 74 | Nurhayati Johan | Perempuan |
| 37 | Nurhayati Rasyid | Perempuan | 75 | Mariati | Perempuan |
| 38 | Samsawiyah | Perempuan | 76 | Nanda Afrianda | Perempuan |

Sumber: Dokumentasi Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung

9. Modal Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung

Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung ini menyediakan dana yang bertujuan untuk membantu anggota dalam hal pinjaman modal usaha, dana permodalan ini bersal dari simpanan anggota sendiri yang kemudian baru diolah menjadi modal pinjaman. Dana yang disediakan oleh Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung ini hanya bisa dipinjamka oleh anggota koperasi itu sendiri, sedangkan masyarakat yang bukan anggota koperasi tidak dapat meminjam uang di Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung tersebut.

Modal awal Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung bersal dari simpanan poko, simpanan wajib. Masing-masing simpanan yaitu:

 Simpanan pokok yaitu simpan sejumlah uang yang wajib dibayar oleh setiap anggota pada saat awal masuk menjadi anggota koperasi dan simpanan tersebut tidak bisa diambil apabila yang bersangkutan masih

.

⁶⁶Hasil Wawancara Dengan Nurjannah Ketua Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Pada Tanggal 10 juni 2021.

- menjadi anggota koperasi. Besarnya simpanan pokok yaitu Rp 50.000/orang.
- 2. Simpanan wajib yaitu simpanan yang harus rutin dibayar setiap bulan oleh para anggota kepada koperasi. Besarnya simpanan wajib Rp 5.000/bulan.
- Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Wanita (Kopwan) Bungog
 Tanjung

Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan KOPERASI yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya yang dapat dipertanggung jawabkan, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk Pajak dan Zakat yang harus dibayarkan dalam tahun buku yang bersangkutan. Pembagian dan persentase sebagaimana yang telah ditetapkan dan diputuskan sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Tujuan Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu sangat berkaitan erat dengan skala usaha koperasi, dimana semakin besar skala usahanya maka sisa hasil usaha yang dihasilkan tentu akan semakin besar. Distribusi sisa hasil usaha didasarkan kepada jasa anggota koperasi.

Namun, Koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung membagikan Sisa Hasil Usaha (SHU) 20 persen untuk anggota.

"Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurjannah Ketua Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung mengatakan bahwa Sisa hasil usaha untuk anggota dapat diberikan secara langsug atau dimaksukkan dalam simpanan atau tabungan

anggota yang bersangkutan sesuai dengan Keputusan Rapat Anggota. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) itu dibagikan pada saat akhir tahun pembukuan."⁶⁷

"Hasil wawancara dengan Ibu Hermiah bendahara koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung mengatakan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan setiap akhir tahun, pembagian tersebut sudah melalui kesempakatan antara anggota dan penggurus bahwa setiap anggota mendapatkan 20 persen dari sisa hasil usaha dan pembagian sisa hasil usaha tersebut sudah disepakati oleh anggota dan pengurus pada saat koperasi aktif. Tetapi pada Tahun 2015 koperasi mengalami kerugian sehingga pada tahun tersebut tidak dilakukan pembagian hasil usaha karena menurunnya pendapatan dan meningkatkan biaya pada pada tahun 2015."

C. Hasil Penelitian

1. Sistem Pelayanan Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung merupakan salah satu koperasi yang bergerak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam dengan memberikan peminjaman modal kepada anggota untuk bisa mengembangkan usahanya. Koperasi ini berada di gampong tanjung selamat dusun lampoh goung, Selain untuk mengembangkan usaha koperasi wanita kopwan bungong tanjung juga melayani anggota dengan baik pada saat proses peminjaman maupun penyetoran. Koperasi wanita kopwan bungong tanjung mengadakan rapat satu bulan sekali pada saat melakukan penyetoran, penyetoran

-

⁶⁷Hasil Wawancara Dengan Nurjannah Ketua Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Pada Tanggal 10 juni 2021.

⁶⁸Hasil Wawancara Dengan Hermiah Bendahara Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Pada Tanggal 12 juni 2021.

dikoperasi wanita kopwan bungong tanjung sudah diterapkan dari pertama koperasi didirikan pada awal bulan setiap tanggal 10 dimasjid babul maghfirah tanjung selamat.

Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung sesuai kepengurusan yang telah terdaftar di Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia berjumlah 5 orang, 2 pengawas, 3 pengurus koperasi dan secara keseluruhan jumlah pengawas, pengurus dan anggota koperasi berjumlah 76 orang anggota. Peneliti melakukan penelitian pada Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung ini meliputi pelaksanaan program unit usaha simpan pinjam serta meningkatkan kesejahteraan anggota.

Koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung ikut berpartisipasi serta mendukung dan membantu dalam meningkatkan penghasilan anggota yang berpenghasilan rendah dibawah rata-rata dan setiap peminjaman yang mereka pinjam digunakan untuk modal usaha. Jadi dengan adanya usaha tersebut bisa membuka peluang bagi anggota untuk menambah penghasilan keluarga.

"Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurjannah ketua koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung mengatakan pada hakikatnya koperasi ini kami bangun bedasarkan inisiatif sendiri. Pada dasarnya tujuan kami membangun koperasi ini supaya memudahkan masyarakat dalam simpan pinjam modal usaha, kemudian secara tidak langsung koperasi ini juga berpengaruh pada peningkatan perekonomian masyarakat. jadi dengan adanya unit simpan pinjam ini, bisa membantu ibu-ibu rumah tangga yang sudah bergabung dikoperasi wanita kopwan bungong tanjung dengan memberikan pelayanan yang baik dalam proses peminjaman modal usaha untuk membantu penghasilan keluarga dengan membuka usaha kecil-kecilan. Dan setiap menjelang lebaran koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung juga selalu

memberikan paket sembako seperti tepung, gula dan syrup kepada anggota koperasi."⁶⁹

Koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota dengan memberikan pelayanan yang baik, dan juga anggota koperasi harus mampu meningkatkan taraf hidup dengan memperoleh penghasilan yang lebih dari sebelumnya dengan usaha-usaha yang dikemangkannya.

"Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rohana anggota koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung mengatakan bahwa koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung adalah unit simpan pinjam yang sangat membantu masyarakat tanjung, dimana pelayanan yang diberikan oleh koperasi sangat baik. Ketika masyarakat yang sudah menjadi anggota koperasi memerluka modal untuk membuka usaha, simpan pinjam inilah yang membantu memberikan modal usaha dengan mudah, jadi kami selaku masyarakat tanjung selamat yang sudah bergabung dalam koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung merasa sangat membantu."

Seperti yang dirasakan oleh Ibu Yusnaini seorang ibu rumah tangga yang sehariannya mengurus rumah mengatakan:

"saya tertarik ikut serta menjadi anggota koperasi ini supaya memudahkan saya dalam mendapatkan pinjaman modal usaha. Karena dengan adanya koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung sangat membantu dalam meningkatkan penghasilan anggota koperasi, dan pada saat melakukan peminjaman pelayanan yang diberikan oleh pengurus koperasi pun sangat baik."

"Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salbiah Ibrahim Anggota Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung mengatakan bahwa dengan adanya koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung saya merasa sangat membantu dalam meningkatkan penghasil, pada saat memerlukan modal

⁷⁰Hasil Wawancara Dengan Rohana Anggota Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Tanggal 21 juni 2021.

_

⁶⁹Hasil Wawancara Dengan Nurjannah Ketua Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Pada Tanggal 11 juni 2021.

⁷¹Hasil Wawancara Dengan Yusnaini Anggota Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Tanggal 18 juni 2021.

untuk membuka usaha, koperasi ini lah yang memberikan pinjaman dengan cepat. Dan dari tahun 2005 setiap menjelang lebaran koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung selalu memberikan paket sembako kepada anggota koperasi."

"Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nurrahmah Badan Pegawas Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung mengatakan kami selaku pengurus koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung berusaha memberi pelayanan yang terbaik kepada anggota koperasi supaya anggota merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh koperasi."

Selanjutnya Ibu Yusnidar Sekretaris Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung Menambahkan:

"saya selaku pengurus koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung berusaha memberikan pelayanan yang terbaik terhadap anggota koperasi, mulai dari peminjaman sampai dengan pengembalian. Supaya anggota koperasi termotivasi dalam mengembangkan usahanya."⁷³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, pengurus koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung memberikan pelayanan yang baik terhadap anggota koperasi, mulai dari peminjaman sampai dengan penyetoran bulanan, supaya anggota koperasi merasa puas dan termotivasi dalam mengembangkan usahanya.

Sasaran kegiatan simpan pinjam ini ditujukan untuk perempuan yang berpenghasilan rendah dilakukan dengan berdasarkan pertimbangan yaitu melihat kodisi keuangan yang kurang memadai dan melihat penghasilan ekonomi yang tidak sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh setiap ibu-ibu rumah tangga. Setiap pinjaman akan diberikan apabila dana tersebut digunakan untuk modal usaha ataupun kebutuhan para anggota koperasi.

-

⁷²Hasil Wawancara Dengan Hj.Nurrahmah Badan Pengawas Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, 21 juni 2021.

⁷³Hasil Wawancara Dengan Yusnidar Sekretaris Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, 26 juni 2021.

Koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung sudah memberika pelayanan yang baik dan memberikan peluang kepada anggota koperasi dengan memberikan pinjaman supaya anggota koperasi bisa hidup mandiri dan bisa mengembangkan usahanya melalui pinjaman dikoperasi wanita (kopwan) bungong tanjung. Dimana dana yang telah disalurkan kepada para anggota bisa digunakan untuk modal usaha yang mereka mau seperti membuka usaha atau memperluas usaha yang sudah ada, dengan dukungan seperti ini sudah menjadi cita-cinta koperasi untuk memberika dampak positif bagi para anggota untuk bisa membantu pendapatan keluarga. Sehingga pada akhirnya akan tercapai suatu keiginan bersama yaitu mewujudkan kesejahteraan para anggota. ⁷⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung ikut berpartisipasi dan mendukung para anggota dalam mengembangkan usahanya melalui pinjaman yang diberikan oleh koperasi, untuk bisa membantu dan menigkatkan penghasilan supaya anggota koperasi menjadi sejahtera.

2. Sistem Pelaksanaan Kegiatan Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Wanita (kopwan) Bungong Tanjung R Y

Pembentukan Koperasi wanita (Kopwan) Bungong Tanjung pada dasarnya bertujuan untuk pelaksanaan unit usaha simpan pinjam. Yang mana dana yang dikelola adalah dari hasil simpanan anggota koperasi itu sendiri. Kemudian olah dana tersebut dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkan pinjaman.

_

⁷⁴Hasil Wawancara Dengan Nurjannah Ketua Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Pada Tanggal 11 juni 2021.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan unit usaha simpan pinjam Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung , dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

"Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurjannah Ketua Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung mengatakan dana yang dipinjamkan kepada anggota koperasi itu berasal dari simpanan anggota sendiri, kemudian baru dikelola oleh pengurus koperasi yang kemudia dipinjamkan kembali kepada anggota. Tidak hanya dari simpanan anggota akan tetapi koperasi juga pernah mendapatkan pinjaman dana dari sumber lain yang dipinjamkan kepada anggota untuk modal usaha." ⁷⁵

"Berdasarkan hasil wawancara denga Ibu Hermiah bendahara koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung mengatakan uang yang dipinjamkan di koperasi wanita hanya boleh dipinjamkan oleh anggota koperasi sendiri, sedangkan yang bukan anggota koperasi tidak bisa mengambil pinjaman di koperasi. Karena setiap peminjaman di koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung ini sudah mempunyai syarat-syarat tertentu agar bisa mengambil pinjaman di koperasi."

Pendapat tersebut dibenarkan oleh ketua koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung bahwa tidak sembarangan orang bisa mendapatkan pinjaman di koperasi akan tetapi harus menjadi anggota terlebih dahulu, adapun syarat-syarat yang mendukung dalam mengambil uang pinjaman itu yang pertama harus menjadi anggota koperasi terlebih dahulu.

AR-RANIRY

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, bahwa terkait pelaksanaan unit usaha simpan pinjam Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, yang mana dana yang dikelola adalah hasil dari simpanan anggota koperasi, kemudian dana tersebut dipinjamkan kembali kepada anggota koperasi itu sendiri. Untuk

⁷⁵Hasil Wawancara Dengan Nurjannah Ketua Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Pada Tanggal 11 juni 2021.

⁷⁶Hasil Wawancara Dengan Hermiah Bendahara Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Pada Tanggal 12 juni 2021.

meminjamkan dana tersebut ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi yaitu terdaftar sebagai anggota Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung.

Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung ini juga pernah mendapatkan Bantuan Dana Bergulir dari kementrian koperasi Republik Indonesia, pada tahun 2004 sebesar Rp.75.000.000, dan digunakan untuk unit usaha simpan pinjam. Akan tetapi pada tahun pertama unit simpan pinjam ini berjalan dengan lancar, dan pada tahun 2015 proses unit simpan pinjam sudah mulai bermasalah sehingga usaha koperasi terhambat sampai sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurjannah ketua koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung mengatakan:

"itu terjadi ka<mark>rena ku</mark>rang kesadaran diri dari anggota sendiri, dan juga tidak memiliki rasa tanggung jawab selaku pemilik koperasi yang mereka bentuk dan mendirikannya bersama-sama."⁷⁷

Selanjutnya Ibu Hermiah bendahara koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung menambahkan:

"Bahwa banyak anggota yang tidak mengembalikan uang pinjaman setelah meminjam di koperasi, bahkan sampai dengan sekarang ada juga anggota yang belum mengembalikan uang simpanan yang mereka pinjam, sehingga terjadi tunggakan dan proses simpan pun ikut terhambat sampai sekarang." ⁷⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, bahwa terkait dengan proses simpan pinjam yang terhambat sampai dengan sekarang dikarenakan ada sebagian

⁷⁷Hasil Wawancara Dengan Nurjannah Ketua Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Pada Tanggal 11 juni 2021.

⁷⁸Hasil Wawancara Dengan Hermiah Bendahara Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Pada Tanggal 12 juni 2021.

anggota koperasi yang kurang kesadaran diri sehingga tidak mengembalikan uang pinjaman yang sudah dipinjamkan .

Pelaksanaan unit simpan pinjam dikoperasi wanita (kopwan) bungong tanjung ini sangat menguntungkan bagi anggota koperasi dalam hal mendapatkan pinjaman modal usaha, dan juga memudahkan anggota dalam hal meminjamkan modal usaha.

"Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhaidah anggota koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung mengatakan unit usaha simpan pinjam ini memberikan modal pinjaman kepada anggota koperasi, mempermudah dalam proses pinjaman. Dan koperasi ini mengumpulkan dana dari simpanan anggota, setelah itu dipinjamkan kembali kepada anggota, sehingga koperasi dapat menentukan jasa dalam perbulan. Pada saat mengambil pinjaman pada koperasi juga mendapatkan kendala, ada anggota koperasi setelah mengambil pinjaman mereka tidak tepat waktu dalam pengembaliannya, sehingga anggota lain yang inggin mengambil pinjaman pun ikut terhambat."

"Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ainal Mardhiah anggota koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung mengatakan bahwa pada saat melakukan peminjaman di unit usaha simpan pinjam ini sangat cepat prosesnya, saya selaku anggota koperasi sangat merasa membantu dengan adanya koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung. Tetapi ada sebagian dari anggota setelah mengambil pinjaman tidak tempat waktu dalam penyetorannya, sehingga anggota lain terhambat dalam proses peminjaman."

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, bahwa koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung ini, dalam memberikan modal usaha kepada anggota lebih mudah dan cepat prosesnya. tetapi pada saat pengambilan setoran kepada anggota koperasi juga mendapatkan hambatan, sehingga anggota koperasi yang lain ikut terhambat dalam peminjaman.

-

⁷⁹Hasil Wawancara Dengan Ainal Mardhiah Anggota Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Tanggal 21 juni 2021.

4. Kendala-Kendala Yang Di Hadapi Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung Dalam Meningkatkan Kesejateraan Anggota

Dalam upaya untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri yaitu melalui kegiatan simpan pinjam didalamnya terdapat kepentingan banyak orang untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota. Melalui koperasi simpan pinjam ini koperasi wanita amanah sudah membantu masyarakat untuk bisa mandiri dengan mengembangkan usahanya. Untuk bisa mewujudkan kesejahteraan anggota koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung tentunya banyak mengalami kendala-kendala dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung, dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran anggota

"Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurjannah ketua koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung, lemahnya kesadaran diri dari anggota setelah mengambil pinjaman mereka tidak tepat waktu dalam pengembaliannya, sehingga koperasi terhambat seperti sekarang ini."

"Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusnidar sekretaris koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung mengatakan kendala yang dihadapi koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung, banyak anggota yang yang tidak mengembalikan uang pinjaman setelah melakukan peminjam di koperasi, bahkan sebagian dari anggota ada yang belum mengembalikan simpanan yang mereka pinjam. Sehingga anggota yang ingin melakukan peminjaman pun mengalami kendala."

"Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hermiah bendahara koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung mengatakan kendala yang dialami

⁸⁰Hasil Wawancara Dengan Nurjannah Ketua Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Pada Tanggal 11 juni 2021.

koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung, sebagian dari anggota setelah mengambil pinjaman, kurang lancar dalam setorannya sehingga membuat koperasi terhambat dalam memberikan pinjaman kepada anggota lain."81

Selanjutnya Ibu Hj. Nurrahmah Badan Pengawas Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung Menambahkan:

"kendalan yang dihadapi oleh koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung dikarenakan kurang rasa tanggung jawab dari anggota sendiri, sehingga terjadi tunggakan. Pada saat Rapat Anggota sudah disepakati bahwah penyetoran selalu dilakukan di Mesjid Al-Magfirah lokasi kantor koperasi, penyetoran dilakukan dalam sebulan sekali pada tanggal 10 awal bulan. Setiap tanggal 10 awal bulan pengurus koperasi semua berada di Mesjid Al-Magfira untuk melakukan pengambilan setoran dari anggota. Pada saat pengambilan setoran pada anggota sebagian dari anggota masih menunggak dalam proses pengembaliannya, sehingga koperasi mengalami kendala dalam melakukan pinjaman kepada anggota."82

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung mengalami kendala saat melakukan peminjaman kepada anggota, Yang mana ada anggota setelah mengambil pinjaman kemudia tidak tepat waktu dalam pemngembaliannya, sehingga anggota lain ikut terganggu untuk mengambil pinjaman.

2. Kurangnya Kedisiplinan anggota

Partisipasi mereka dalam kegiatan harus ditingkatkan, apabila suatu koperasi mengadakan rapat anggota banyaknya dari anggota tidak hadir, akibatnya keputusan-keputusan yang dihasilkan pada saat rapat berlangsung tidak mereka rasakan sebagai keputusan yang mengikat. Banyaknya anggota yang tidak mau bekerjasama dan mereka juga memiliki banyak hutang kepada

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Hermiah Bendahara Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Pada Tanggal 12 juni 2021.

⁸²Hasil Wawancara Dengan Hj. Nurrahmah Badan Pengawas Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Tanggal 21 Juni 2021.

koperasi hal ini yang menyebabkan koperasi kurang lancar dalam melakukan peminjaman kepada anggota yang lain.

Koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung sudah mengupayakan untuk membantu anggota dalam pengadaan modal usaha seperti yang mereka mau dengan melihat anggota yang sekaranag sudah tidak memperdulikan koperasi maka akan menjadi dampak yang tidak bagus untuk koperasi. Ditambah lagi kurangnya kesadaran dari anggota dalam membayar setoran. 83



⁸³Hasil Wawancara Dengan Nurjannah Ketua Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung, Pada Tanggal 11 juni 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada Koperasi mengenai Sistem Pelayanan Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai beriku:

1. Sistem pelayanan Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung yaitu ikut berpartisipasi serta mendukung dan membantu anggota untuk meningkatkan penghasilan anggota yang berpenghasilan rendah dibawah rata-rata dan setiap peminjaman yang mereka pinjam digunakan untuk modal usaha kecil-kecilan seperti usaha jualan nasi gurih, usaha membuat kue dara baro dan pertani bawang.

Sasaran kegiatan simpan pinjam ini ditunjukan untuk perempuan yang AR - RANIRY
penghasilannya rendah dilakukan dengan berdasarkan pertimbangan yaitu melihat kondisi keuangan yang kurang memadai dan melihat penghasilan ekonomi yang tidak sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh setiap ibu dalam rumah tangga. Untuk memaksimalkan pelayanannya koperasi maka dari pengurus koperasi memberikan pelayanan yang baik terhadap anggota yang melakukan

peminjaman untuk membuka usaha dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

2. Kendala koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung

- a. Kurangnya kesadaran anggota, Kurangnya kesadaran diri dari anggota setelah mengambil pinjaman mereka tidak tepat waktu dalam pengembaliannya, sehingga koperasi terhambat seperti sekarang ini. Bahkan sebagian dari anggota ada yang belum mengembalikan simpanan yang mereka pinjam. Sehingga anggota yang ingin melakukan peminjaman pun mengalami kendala.
- b. Kedisiplinan Anggota, banyaknya anggota yang tidak mau bekerjasama dan mereka juga memiliki banyak hutang kepada koperasi hal ini menyebabkan modal yang ada dikoperasi semakin berkurang.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian diatas, penulis dapat memberikan saran-saran dengan tujuan supaya bisa memberikan referensi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung.

ما معة الرانري

 Dalam meningkatkan kesejahteraan anggota harus ditingkatkan bukan hanya dengan partisipasi dan dukungan penuh yang diberikan akan tetapi tingkatkan pelatihan khusus seperti mengadakan rapat anggota dalam mingguan dan bulanan agar tujuan koperasi tercapai seperti yang di harapkan.

2. Koperasi wanita (kopwan) bungong tanjung harus rutin memantau pembayaran dan penyetoran anggota sebelum jatuh pada temponya sehingga jalan dananya koperasi bisa sesuai dengan yang diharankan



DAFTAR PUSTAKA

- Anduru Timur Harsanto, *Peranan Koperasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional*, www. Blogspot.Co.Id,Unduh 25 Agustus 2017.
- Arifin Sitio, Koperasi Teori dan Praktik, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2001.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Batinggi dan Badu Ahmad, *Manajemen Pelayanan Publik*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.
- Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisn*is Koperasi Simpan Pinjam, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2012.
- Dessy Anwar, Kamus Bahasa Indonesia, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Eriyantno. 1999. "Ilmu Sistem: Meningkatkan Mutu dan Efektivitas Manajemen. Jilid Satu. IPB Press, Bogor.
- Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: SIMBIOSA REKATAMA MEDIA, 2014.
- Hendrojogi, koperasi Asas-asas, Teori dan praktik, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Imam Gunawan, Metode Peneitian Kuaitatif, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Jailani, *Pengantar Manajemen Publik*, Banda Aceh: CV Citra Kreasi Utama, 2011.
- Kartasapoetra, dkk, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2005.
- KEP. Menpan Nomor 81 Tahun 1993, Bab (1) Pasal (1)
- Keputusan MENPAM Nomor 63 Tahun 2004
- Kartasasmita (Rohman, dkk:2010:25-27)
- Lexy J. Moeong, *Metode Peneitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moenir, Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia, jakarta:Bumi Angkasa, 2006.
- Tambunan Sony Toman-Tambunan Hardi, *Manajemen Koperasi*, Bandung: Yrama Widya, 2019.

- Manetsch dan Park (1979) dikutip dalam Eriyanto. 1999. "ilmu Sistem: Meningkatkan Mutu dan Efektivitas Manajemen". Jilid Satu. IPB Press, Bogor.
- Moenir, Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia, jakarta: Bumi Angkasa, 2008.
- Ninik Widiyanti-Sunindhia, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA dan PT BINA ADIAKSARA, 2003.
- Pandji Anoraga-Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007.
- Rahmi, Pola pelayanan Kesehatan jama'ah Haji Kota Banda Aceh Pada Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh Tahun 2012, Fak. Dakwah dan Komunikasi: 2014.
- Rawitno & Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.
- Soekamdiyo, *Manajemen Koperasi*, Semarang: Gelora Aksara Pratama 1996.
- Suyanto, Koperasi Unit Desa Ungkar Unggara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dan Berbagai Hambatannya, Semarang: Skripsi Uns, 2007.
- Sugiyono, Memahami Peneitian Kuaitatif, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Soeroso santoso, Manajemen Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit...,Hal. 1.
- Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono, Metode penelitian Administrasi, Bandung: ALPA BETA, 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 *tentang perkoperasian Indonesia*, Bab Ill Nilai dan Prinsip Koperasi Pasal 6.
- Zainal Arifin, *Peneitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.292/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2021

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang

- : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat

- : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi:
 - 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 - 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
- Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
- 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
- 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
- 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama

: Menunjuk Sdr. 1). Dr. Mahmuddin, M.Si.

(Sebagai Pembimbing Utama) (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi: : Rusna

Nama

NIM/Jurusan : 170403057/Manajemen Dakwah (MD)

2). Fakhruddin, SE, MM

Judul

: Sistem Pelayanan Koperasi Wanita (KOPWAN) Bungong Tanjung Dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Anggota

Kedua

: Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang

Ketiga

: Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;

Keempat

: Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan

: Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh Pada Tanggal: 21 Januari 2021

8 Jumadil Akhir 1442

ENTERIAN. an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,

Tembusan:

- 1. Rektor UIN Ar-Raniry;
- Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
- 3. Pembimbing Skripsi;
- 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
- Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 21 Januari 2022



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon: 0651-7557321, Email: uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B.961/Un.08/FDK/PP.00.9/03/2021

Lamp:

Hal: Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,

① Ketua Koperasi Wanita (KOPWAN) Bungong Tanjung

2. Anggota Koperasi Wanita (KOPWAN) Bungong Tanjung

3. Badan Pengawas Koperasi Wanita (KOPWAN) Bungong Tanjung

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berlaku sampai : 31 Juli 2021

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RUSNA / 170403057

Semester/Jurusan: VIII / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Tungkop Kec.Darussalam Kab.Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul PELAYANAN KOPERASI BTPN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL DI KECAMATAN KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA

Demikian surat ini kami sam<mark>paikan atas perhati</mark>an dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Mei 2021 an. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Drs. Yusri, M.L.I.S.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR KECAMATAN DARUSSALAM

GAMPONG TANJUNG SELAMAT

Alamat : Jl. Miruek Taman Kec. Darussalam - Aceh Besar Kode Pos. 23373

Nomor

: 517 / 2019 / VII / 2021

Aceh Besar, 26 Juli 2021

Lamp

: -

Perihal

: Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

 D_i

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-873/Un.08/FDK/PP.009/03/2021 tanggal 22 Juni 2021 perihal Penelitian Ilmih Mahasiswa, benar yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama

: Rusna

Nim

: 170403057

Alamat

: Tungkop Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Dengan ini telah melaksanakan pengambilan data dan wawancara untuk penulisan Skripsi dengan Judul Sistem Pelayanan Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Aceh Besar, 26 Juli 2021

Keuchik Gampong Tanjung Selamat

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Pengurus Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung

Ketua Koperasi



Bendahara Koperasi



Badan Pengawas Koperasi



Sekretaris



2. Anggota Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung



Kantor Koperasi Wanita (Kopwan) Bungong Tanjung



Struktur Pengurus koperasi wanita (Kopwan)

Bungong Tanjung



Akta Pendirian Koperasi

